

Bina Damping Pengelolaan Administrasi pada Kelompok Tani "Riang Jaya" dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Bukit Batu

Fostering Administrative Management in the "Riang Jaya" Farmer Group in Improving Farmers' Welfare in Bukit Batu District

Ainun Jariah¹

Devi Yuliantina^{2*}

Nurul Hidayati³

¹Department of Public Administration, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Department of Management, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Department of Agrotechnology, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

email: arzhilaazz6@gmail.com

Kata Kunci

Pertanian;
Administrasi;
Manajemen;
Produksi;
Riang Jaya.

Keywords:

Agriculture;
Administration;
Management;
Production;
Riang Jaya

Received: November 2025

Accepted: December 2025

Published: January 2026

Abstrak

Program pemberdayaan kelompok tani Riang Jaya di Kecamatan Bukit Batu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui penguatan kapasitas kelembagaan, perbaikan pengelolaan administrasi, dan penerapan teknologi pertanian yang tepat. Program ini juga mencakup pembentukan sistem pemasaran kolektif yang efisien, yang akan memperkuat posisi tawar petani dan meningkatkan hasil produksi. Untuk mendukung keberlanjutan, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan, penerapan teknologi digital untuk administrasi dan pemasaran, serta kemitraan yang lebih kuat dengan lembaga eksternal. Pengembangan infrastruktur lokal juga diperlukan untuk mendukung distribusi hasil pertanian. Dengan langkah-langkah tersebut, program diharapkan dapat menciptakan kelompok tani yang mandiri, profesional, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan petani dalam jangka panjang.

Abstract

The Riang Jaya farmer group empowerment program in Bukit Batu District aims to improve farmers' welfare by strengthening institutional capacity, improving administrative management, and applying appropriate agricultural technologies. The program also includes establishing an efficient collective marketing system, which will strengthen farmers' bargaining positions and increase production yields. To support sustainability, it is recommended that there be continuous training, the application of digital technologies for administration and marketing, and stronger partnerships with external institutions. The development of local infrastructure is also needed to support the distribution of agricultural products. With these steps, the program is expected to create independent, professional, and sustainable farmer groups and to improve farmers' long-term welfare.



© 2026 Ainun Jariah, Devi Yuliantina, Nurul Hidayati. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i111436>.

PENDAHULUAN

Kecamatan Bukit Batu merupakan bagian integral dari wilayah administratif Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Wilayah ini memiliki potensi yang besar di sektor pertanian dan perkebunan, didukung oleh sumber daya alam seperti lahan yang luas serta iklim yang sesuai untuk berbagai jenis komoditas tanaman. Sebagian besar masyarakat di daerah ini bergantung pada kegiatan pertanian, baik yang dilakukan secara mandiri maupun melalui kelompok tani yang

How to cite: Jariah A., Yuliantina D., Hidayati H.. (2026). Bina Damping Pengelolaan Administrasi pada Kelompok Tani "Riang Jaya" dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Bukit Batu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 152-168. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i111436>.

bersifat koperatif, sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan lahan yang tersedia. Lanskap pertaniannya didominasi oleh budidaya padi sebagai tanaman pokok yang menjamin ketahanan pangan, serta berbagai jenis sayuran hortikultura yang berkontribusi pada keragaman pangan dan diversifikasi ekonomi. Selain itu, beberapa wilayah di kecamatan ini juga ditanami tanaman tahunan dan pohon penghasil buah, menambah dimensi investasi jangka panjang dalam sektor pertanian. Meskipun wilayah ini kaya akan sumber daya alam dan memiliki komunitas petani yang gigih, terdapat kendala yang menghambat pengembangan sektor pertanian secara optimal sebagai penggerak kesejahteraan masyarakat, yakni lemahnya kapasitas kelembagaan kelompok tani, khususnya dalam manajemen administrasi dan dokumentasi. Kelemahan ini mengurangi efisiensi operasional dan membatasi akses kelompok terhadap sumber daya serta program bantuan pemerintah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dialog dengan anggota kelompok tani menunjukkan bahwa sistem pencatatan di sebagian besar kelompok tani masih sangat tidak memadai, mencerminkan tantangan sistemik yang membutuhkan intervensi terarah. Buku kas, yang merupakan alat penting untuk mencatat transaksi keuangan, sering kali tidak tersedia atau tidak lengkap, sehingga menyulitkan kelompok untuk mengelola keuangan dan menunjukkan akuntabilitas secara efektif. Laporan panen yang memberikan data penting untuk menilai hasil dan produktivitas tanaman juga kerap diabaikan, menghambat evaluasi kinerja pertanian secara akurat. Ketidadaan notulen rapat yang terdokumentasi rapi memperparah permasalahan, menciptakan situasi kurangnya transparansi dan kesinambungan dalam tata kelola kelompok. Ketergantungan pada praktik pengelolaan keuangan informal, yang umumnya dilakukan secara lisan dan terpusat pada individu tertentu tanpa dukungan dokumentasi tertulis resmi menjadi sumber kerentanan yang signifikan bagi kelompok tani. Hal ini menyulitkan proses penyusunan laporan pertanggungjawaban serta menjadi hambatan utama dalam mengakses bantuan atau program pemerintah (5). Sebagai contoh, Kelompok tani di Kelurahan tersebut masih menghadapi kendala serupa, di mana sebagian besar anggota aktif belum memiliki dokumen profil kelompok, data keanggotaan, agenda kegiatan yang terstruktur, maupun laporan keuangan tahunan. Akibatnya, kelompok ini belum memperoleh pengakuan administratif dari dinas pertanian dan gagal mendapatkan akses terhadap berbagai program bantuan pertanian yang tersedia.

Secara geografis, Kecamatan Bukit Batu di Kota Palangka Raya memiliki potensi yang besar sekaligus berbagai tantangan, terutama karena kondisi lahan gambut yang mendominasi wilayah tersebut. Topografi dataran rendah ini memerlukan perhatian agronomi khusus agar budidaya yang dilakukan tetap produktif dan ramah lingkungan. Tantangan juga muncul dari aspek aksesibilitas, khususnya saat musim hujan, yang menyebabkan kesulitan transportasi hasil pertanian ke pusat pasar, meningkatkan biaya logistik, serta menghambat distribusi sarana produksi seperti pupuk dan pestisida. Meskipun demikian, pengalaman petani dalam mengembangkan beberapa komoditas secara optimal di lahan gambut menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki peluang besar untuk pengembangan sektor pertanian berbasis adaptasi lokal dan teknologi budidaya yang sesuai (6). Di sisi lain, kelompok tani memainkan peran penting dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sistem pertanian. Penguatan kapasitas kelembagaan mereka menjadi kunci untuk memaksimalkan peran ini. Kemampuan untuk mencatat, menganalisis, dan menggunakan data yang dimulai dari biaya, hasil panen, harga pasar dan kondisi lingkungan menjadi sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan ini dapat secara langsung meningkatkan kesejahteraan dan mendorong kemandirian ekonomi di tingkat desa (7) (8) (9)

Adapun mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok tani di Kelurahan Tangkiling, Marang, dan Banturung, yang mayoritas mengelola lahan skala kecil hingga menengah dengan sistem pertanian tradisional dan minim teknologi. Kelemahan utama terletak pada manajemen kelompok, terutama ketidadaan pelatihan manajerial, lemahnya dokumentasi, serta rendahnya kesadaran pencatatan. Hal ini menyulitkan mereka dalam menyusun laporan untuk akses bantuan maupun evaluasi internal. Dari sisi pemasaran, hasil panen umumnya dijual langsung ke pengepul tanpa distribusi kolektif, sehingga posisi tawar lemah dan harga jual cenderung fluktuatif, merugikan petani secara ekonomi.

Berbagai tantangan tersebut, terutama kelembagaan dan infrastruktur, menuntut adanya pendekatan multidimensional melalui pelatihan, pendampingan, pembangunan infrastruktur, dan kebijakan digitalisasi tata kelola dengan tujuan

meningkatkan kapasitas administrasi kelompok tani agar lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan (10). Menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan intensif dalam aspek pengelolaan administrasi kelembagaan kelompok tani. Kegiatan ini dirancang agar kelompok tani mampu menyusun dan menjalankan sistem dokumentasi yang tertib, transparan, dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, penguatan kapasitas ini diharapkan dapat meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya eksternal, memperkuat struktur organisasi kelompok, serta mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha tani. Kegiatan ini sekaligus menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mengatasi permasalahan riil di masyarakat, khususnya dalam upaya pemberdayaan ekonomi berbasis sektor pertanian.

Selain itu, kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Relevansi tersebut tercermin melalui upaya pemberdayaan petani, peningkatan produktivitas pertanian, serta penguatan kapasitas kelembagaan yang mendorong keberlanjutan sistem pangan dan ekonomi lokal (11). Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, yakni IKU 2 (mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus) dan IKU 5 (Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat). Selaras dengan Asta Cita Presiden RI dalam penguatan ekonomi rakyat dan kedaulatan pangan, kegiatan ini mendukung fokus riset dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) di bidang ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan.

Untuk mendukung keberhasilan program, digunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok tani secara aktif dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mitra, serta disampaikan secara visual dan aplikatif. Melalui pengelolaan administrasi yang tertib dan terdokumentasi, kelompok tani di Kecamatan Bukit Batu diharapkan tumbuh menjadi lembaga yang mandiri, transparan, dan profesional. Penguatan ini bertujuan memperkuat posisi ekonomi petani, membuka akses ke sumber daya eksternal, dan mendorong kesejahteraan berkelanjutan di Kota Palangka Raya.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program..

1. Tahapan Perencanaan

Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan berbagai pihak stakeholder yang terlibat dalam Kelompok tani Riang Jaya Kecamatan Bukit Batu. Serta melakukan observasi serta pengkajian terhadap kebutuhan prioritas mitra.

2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Sosialisasi

Sosialisasi adalah tahap pertama yang sangat penting untuk memastikan bahwa program ini dimengerti dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Sosialisasi akan dilakukan dengan mengundang anggota kelompok tani dan para pengurus untuk bertemu secara langsung.

b. Pelatihan

Pelatihan akan menjadi tahapan utama dalam mempersiapkan kelompok tani untuk menghadapi tantangan yang ada. Pelatihan ini akan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi kelompok tani.

c. Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, kelompok tani akan dibimbing untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan, baik itu dalam hal administrasi maupun dalam penerapan teknologi pertanian yang lebih efisien.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan akan menjadi bagian integral dalam pelaksanaan program ini untuk memastikan bahwa setiap langkah yang telah diterapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan rutin kepada kelompok tani, baik dalam bentuk kunjungan lapangan langsung maupun pertemuan secara berkala untuk memberikan bimbingan lebih lanjut. Evaluasi akan dilakukan untuk menilai efektivitas solusi yang telah diterapkan, berdasarkan indikator capaian yang telah disepakati sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Sosialisasi

Tahapan awal sosialisasi dilakukan diisi oleh Ketua Tim dengan Tema “Penyusunan Profil Organisasi atau Lembaga” yakni tentang Pentingnya Administrasi Dalam Pengelolaan Kelompok Tani, Dan Profil Kelembagaan. Kemudian dilanjutkan materi oleh anggota Tim dengan tema “Teknik Dasar Pencatatan Keuangan Dan Praktik Membuat Laporan Keuangan” dan dilanjutkan materi oleh tim lainnya yaitu Pemilihan Dan Penggunaan Bibit Unggul Untuk Meningkatkan Hasil Panen.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Kegiatan.

Adapun pada tahapan sosialisasi dilakukan dengan agenda sebagai berikut.

No	Hari/Tanggal	Waktu	Uraian Acara	Pengarah
1.	Selasa, 23 September 2025	08.00–08.15	Menunggu Peserta Pelatihan dan Persiapan	Pembawa Acara
		08.15–08.45	Pembukaan dan Sambutan	Ketua Tim Pengabdian, Ketua Kelompok Tani / Perwakilan Kecamatan
		08.45–10.00	Materi 1: Pentingnya Administrasi dalam Pengelolaan Kelompok Tani dan Profil Kelembagaan	Narasumber
		10.00–10.15	Coffee Break	Pembawa Acara
		10.15–11.00	Materi 2: Teknik Dasar Pencatatan Keuangan dan Praktik Membuat Laporan Keuangan	Narasumber
		11.00–12.00	Materi 3: Strategi Pemasaran Digital	Narasumber
		12.00–13.00	ISHOMA	Pembawa Acara
		13.00–14.00	Materi 4: Pemilihan dan Penggunaan Bibit Unggul untuk Meningkatkan Hasil Panen	Narasumber
		14.00–15.30	Pelatihan Pemakaian Bibit, Persemaian, Penanaman, Perawatan, Pengendalian Hama Terintegrasi, serta Pengenalan Alat Pertanian	Narasumber
		15.30–16.00	Coffee Break	Pembawa Acara

2. Pelatihan

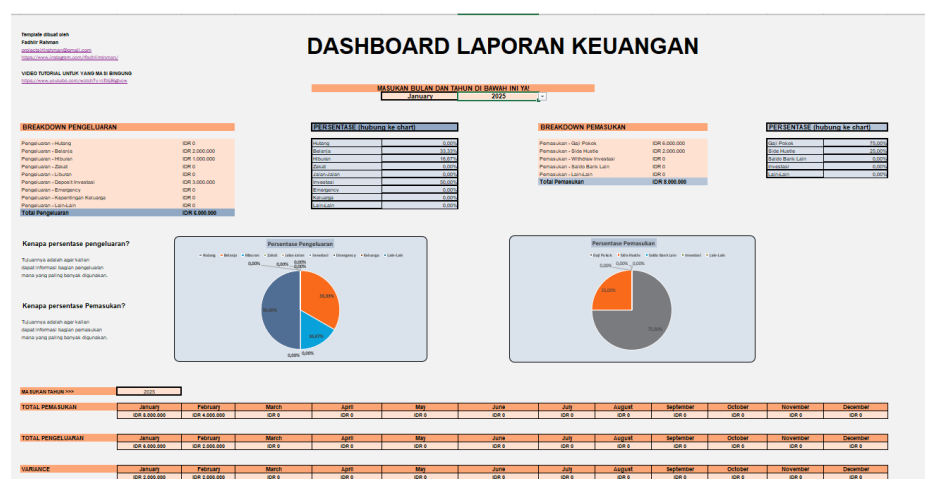
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud nyata kepedulian akademisi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani "Riang Jaya" di Kecamatan Bukit Batu, khususnya dalam aspek pengelolaan administrasi kelompok serta pada aspek produksi yang masih perlu ditingkatkan. Berikut Gambaran kegiatan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan.



Gambar 2. Proses Pelatihan oleh Tim PKM dan Dosen.

3. Penerapan Teknologi

Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, maka mitra dapat dan mampu membuat profil Kelompok Tani, Memanajemen Keuangan dengan menggunakan Excel sederhana dan Peningkatan hasil produksi dengan pengolahan pupuk cauk berbahan organic



Gambar 3. Proses FGD oleh Tim PKM dan Dosen.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Bina Damping Pengelolaan Administrasi pada Kelompok Tani 'Riang Jaya' dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Bukit Batu" telah memberikan kontribusi signifikan dalam memberdayakan petani lokal melalui penguatan kapasitas administrasi dan manajerial. Melalui program pendampingan ini, anggota Kelompok Tani "Riang Jaya" telah memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam

mengelola administrasi kelompok tani, termasuk pencatatan keuangan, dokumentasi kegiatan, dan penyusunan proposal pengajuan bantuan. Peningkatan kemampuan administratif ini menjadi fondasi penting bagi kelompok tani untuk mengakses berbagai program bantuan pemerintah dan lembaga terkait, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi petani. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani tidak hanya memerlukan pendekatan teknis budidaya semata, tetapi juga penguatan kapasitas manajerial dan administrasi sebagai pilar penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani. Diharapkan program serupa dapat terus dikembangkan dan direplikasi pada kelompok tani lainnya di wilayah Kecamatan Bukit Batu untuk mewujudkan kesejahteraan petani yang lebih merata dan berkelanjutan. Adapun saran untuk kegiatan selanjutnya agar dapat lebih mendalami peran Perempuan dalam peningkatan kelompok Tani, terutama pada kelompok tani Riang jaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikristek), Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Mitra Kelompok Tani "Riang Jaya" serta seluruh yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Alisjahbana AS, Murniningtyas E.(2018). Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi. Cetakan 1. Bandung: Unpad Press. 319p Lampung Tengah: Wali Songo Sukajadi.
- Sihombing AJ., Elbaar EF, Sinaga S.(2020). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*. **1**(3):212-20: <https://doi.org/10.37304/JEM.V1I3.2567>
- Subhan E., Benung M. R.(2020). Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya Tanaman Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra*) di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*.**5**(2):83-90. <https://doi.org/10.33084/mitl.v5i2.1639>
- Jariah A., Junaidi J., Ariyadi A, Bawi M., Sutrisno E.(2025). Analisis Kebijakan Eksplorasi Komoditi Pertanian Berbasis *Local Wisdom* dalam Mendorong Perkembangan Ekonomi Syariah di Kabupaten Pulang Pisau: *Policy Analysis of Exploration of Agricultural Commodities Based on Local Wisdom in Encouraging the Development of Sharia Economy in Pulang Pisau Regency*. *Anterior Jurnal*. **24**(1):28-37. <https://doi.org/10.33084/anterior.v24i1.8315>
- Wijaya G. I. P., Damanik Z., Susi T., Jemi R., Hastari B., Sudyana I. N.(2023). Evaluasi Kesesuaian Lahan Beberapa Tanaman Hortikultura dan Status Kesuburan Tanah di Kelurahan Banturung, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya. *Journal Of Social Science Research* **3**(5):6704-15.
- Okeke NI, Bakare OA, Achumie GO.(2024). *Implementing data-driven financial management systems in SMEs: A case review approach*. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research* **6**(10):3243-58. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i10.1613>
- Multimedia Center Provinsi Kalimantan Tengah .(2025). Kadis Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Prov Kalteng Panen Jagung Hibrida di Lahan Gambut Palangka Raya. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/10932/kadis-tanaman-pangan-hortikultura-dan-peternakan-prov-kalteng-panen-jagung-hibrida-di-lahan-gambut-palangka-raya>
- Durmanov A.(2024). Economic Efficiency Of Greenhouse Farming In Uzbekistan-A Case For Esg-Driven Growth [Internet]. *EPRA International Journal of Research and Development*. **9**(10). <https://doi.org/10.36713 /epra2016>

- Sulaksana J, Dwirayani D.(2025). Sustainability Group Status Analysis and The Role of Institution of Farmer Groups on The Income of Group Members. *IOP Conf Ser: Earth Environ Sci.* **748**(1):012006. <https://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/748/1/012006>
- Hermanto, Swastika D. K. S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian. 9(4):371–90. <https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.371-390>
- Septiana.(2021). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Petani Melalui Pendampingan Pembenahan Administrasi Dikawasan Food Estate Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan.* **1**(2) <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.549>